

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Perkebunan memberikan kontribusi pada tahun 2013 mencapai US\$45,54 milyar atau setara dengan Rp 542.42 triliun. Salah satu subsektor perkebunan yang terkenal adalah kopi. Kopi menjadi subsektor perkebunan yang populer karena konsumsi kopi di masyarakat cukup tinggi (Rahardjo, 2012).

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia karena peminat kopi dari waktu ke waktu semakin banyak. Kopi pada saat ini telah menjadi gaya hidup bagi kebanyakan orang. Mengonsumsi kopi saat ini merupakan gaya hidup yang menembus semua kalangan baik dari kalangan ekonomi atas, menengah dan ekonomi bawah. Konsumen kopi Indonesia dari luar negeri juga tergolong besar. Indonesia merupakan salah satu negara eksportir kopi utama di dunia. Indonesia merupakan penghasil kopi nomor 3 terbesar di dunia dengan lebih dari 350 ribu ton per tahun, hanya kalah dari Brasil 2,8 juta ton dan Vietnam lebih dari 1 juta ton. Kopi dari Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) telah di ekspor ke 17 negara dengan 5 negara pengimpor terbesar adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Malaysia, dan Italia (Rahardjo, 2012).

Provinsi Jawa Timur menempati urutan kelima dalam produksi kopi nasional dan menempati urutan pertama penghasil kopi di Pulau Jawa. Produksi di Jawa Timur cukup besar disebabkan karena kondisi lahan dan iklimnya yang cocok untuk budidaya tanaman kopi. Produksi kopi yang dihasilkan oleh provinsi Jawa Timur berasal dari Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (BPN) dan Perkebunan Besar Swasta (BPS).

PTPN XII Kebun Malang Sari merupakan salah satu perkebunan BUMN yang memproduksi kopi. PTPN XII Kebun Malang Sari terletak di Kecamatan Kalibaru

Kabupaten Banyuwangi. Perkebunan ini selain membudidayakan kopi juga melakukan pengolahan kopi Robusta. Pengolahan kopi masih terkendala dalam jaminan kesinambungan kualitas produk, minimalnya jumlah pasokan, dan ketepatan waktu pengiriman. Penyebab lainnya adalah belum efisiennya kinerja rantai pasokan, sehingga manajemen rantai pasokan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas kopi.

Sampai saat ini peningkatan produksi kopi masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan, sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Hal ini disebabkan karena penanganan pasca panen yang tidak tepat antara lain proses fermentasi, pencucian, sortasi, pengeringan, dan penyangraian. Selain itu spesifikasi alat/mesin yang digunakan juga dapat mempengaruhi setiap pengolahan biji kopi.

Oleh karena itu, untuk memperoleh biji kopi yang bermutu baik, maka diperlukan penanganan pasca panen yang tepat dengan melakukan setiap tahapan secara benar. Proses pengeringan biji kopi merupakan salah satu tahapan yang penting, namun saat ini masih sedikit data tentang bagaimana proses pengeringan biji kopi yang tepat untuk menghasilkan produk kopi berkualitas.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai proses penyangraian biji kopi berkait dengan suhu dan lama waktu yang digunakan selama pengeringan biji kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan bahwa proses penanganan pasca panen dan pengolahan biji kopi perlu memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempertahankan kualitas biji kopi tersebut. Salah satu hal terpenting yaitu pada proses pengeringan. Kualitas biji kopi dapat ditingkatkan, bila proses pengeringan dilakukan pada suhu dan lama pengeringan yang tepat untuk mendapatkan kadar air yang sesuai dengan SNI.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan tugas akhir ini adalah :

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perubahan Kadar Air biji kopi berdasarkan suhu serta lama pengeringan.
2. Kegunaan penelitian adalah sebagai bahan acuan kepada masyarakat mengenai suhu dan waktu yang tepat yang digunakan selama proses pengeringan sehingga dihasilkan biji kopi yang bermutu baik.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dilaksanakannya tugas akhir ini adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan kreatifitas bagi diri sendiri dan pembaca.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan menambah wawasan bagi mereka yang berminat untuk bekerja di pabrik pengolahan kopi robusta.